SCIENTIFIC JOURNAL FOR NATION BUILDING
https://journal.ynam.or.id/index.php/jn
ISSN 3090-5427 | Pages 245-253

Aktualisasi Moderasi Beragama Pada Pura Dalem Betawi Di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung (Perspektif Pendidikan Keagamaan Hindu)

Ni Rai Diah Utami[1*], Ferdinandus Nanduq[2], Gede Bagus Wira Diputra[3]
[1]-Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia
Email: diahutamirai@gmail.com[1], ferdinandus_nanduq@uhnsugriwa.ac.id[2], gedebagus@uhnsugriwa.ac.id[3]

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of various conflicts and practices of intolerance in religious life in Indonesia, while Pura Dalem Betawi demonstrates a phenomenon of Hindu-Buddhist harmony reflected in its temple architecture and the interactions between Hindu and Buddhist communities. This study aims to analyze the forms of religious moderation actualization, identify the inhibiting factors, and formulate strategies for strengthening religious moderation from the perspective of Hindu Religious Education. This study employed a phenomenological approach with a qualitative case study design. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. The study was grounded in Third Space Theory, Social Identity Theory, and Multicultural Education Theory as analytical frameworks. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the actualization of religious moderation at Pura Dalem Betawi is manifested through temple architecture that represents Hindu-Buddhist harmony, as well as through interactions between Hindu and Buddhist communities during piodalan and Chinese New Year celebrations. The inhibiting factors in the actualization of religious moderation include social distance and differences in cultural understanding. Strategies for strengthening religious moderation are implemented through multicultural education, interfaith dialogue, and the reinforcement of social actions based on togetherness and mutual cooperation. The findings reveal that Pura Dalem Betawi functions as an effective socio-religious space for fostering tolerance, mutual respect, and harmony among religious communities, thereby contributing to the development of a moderate religious society.

Keywords: Actualization, Religious Moderation, Pura Dalem Betawi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya konflik dan praktik intoleransi dalam kehidupan beragama di Indonesia, sementara Pura Dalem Betawi memperlihatkan harmonisasi Hindu dan Buddha yang tercermin melalui arsitektur pura serta interaksi antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk aktualisasi moderasi beragama, mengidentifikasi faktor penghambat, dan merumuskan strategi penguatan moderasi beragama dalam perspektif Pendidikan Keagamaan Hindu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Analisis penelitian didasarkan pada Teori Third Space, Teori Identitas Sosial, dan Teori Pendidikan Multikultural. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi moderasi beragama di Pura Dalem Betawi diwujudkan melalui arsitektur pura yang merepresentasikan harmonisasi Hindu-Buddha serta interaksi umat Hindu dan Buddha dalam perayaan piodalan dan Imlek. Faktor penghambat aktualisasi moderasi beragama meliputi jarak sosial dan kurangnya pemahaman konsep siwa-buddha. Adapun strategi penguatannya dilakukan melalui pendidikan multikultural, dialog lintas agama, dan penguatan aksi sosial berbasis kebersamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pura Dalem Betawi berfungsi sebagai ruang sosial-keagamaan yang efektif dalam menumbuhkan toleransi, sikap saling menghormati, dan keharmonisan antarumat beragama menuju terwujudnya masyarakat yang moderat.

Kata Kunci: Aktualisasi, Moderasi Beragama, Pura Dalem Betawi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi dari segi agama, suku, budaya, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk memperkuat persatuan dan menciptakan kehidupan beragama yang damai. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap perbedaan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Meskipun demikian, praktik kehidupan beragama di Indonesia masih diwarnai berbagai konflik dan tindakan intoleransi. Hakim (2023) menjelaskan bahwa praktik perizinan rumah ibadah yang diskriminatif dapat memicu konflik keagamaan. Rohman (2023) menemukan bahwa praktik intoleransi masih terjadi

pada masyarakat plural. Rizka, Bunari, dan Suroyo (2024) mengungkap bahwa konflik pendirian rumah ibadah di Aceh Singkil dipengaruhi oleh tekanan sosial dan dinamika politik lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama masih menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, nilai-nilai moderasi beragama sebenarnya telah berkembang melalui berbagai bentuk kearifan lokal di Indonesia. Yanto (2023) menyatakan bahwa struktur dan relief Candi Borobudur merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama. Dasih dan Indraswari (2023) menemukan adanya harmonisasi komunikasi antarbudaya antara umat Hindu dan Buddha di Pura Dalem Betawi. Widiantari dan Kartika (2024) juga menunjukkan bahwa praktik keagamaan di Pura Langgar mencerminkan toleransi dan kebersamaan antarumat beragama. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa moderasi beragama tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah teraktualisasi dalam kehidupan masyarakat melalui warisan budaya dan tradisi lokal.

Salah satu bentuk aktualisasi moderasi beragama dapat ditemukan di Pura Dalem Betawi yang terletak di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil observasi awal, keberadaan unsur-unsur Buddhis pada arsitektur pura, pelaksanaan perayaan Imlek, serta keterlibatan umat Hindu dan Buddha dalam berbagai aktivitas keagamaan menunjukkan adanya interaksi lintas agama yang berlangsung harmonis. Fenomena tersebut menjadikan Pura Dalem Betawi sebagai ruang sosial dan keagamaan yang unik dalam membangun toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

Penelitian mengenai moderasi beragama pada tempat suci sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Widiastuti (2022) mengkaji implementasi toleransi di Pura Langgar dalam perspektif Pendidikan Agama Hindu. Diantika dan Mastini (2023) meneliti moderasi beragama melalui pemujaan Hindu-Islam di Pura Keramat Desa Adat Seseh. Adhitama (2023) menganalisis keharmonisan agama Hindu dan Buddha pada Candi Jawi, sedangkan Gunada dkk. (2023) mengkaji aktualisasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Hindu di sekolah menengah atas. Penelitian Dasih dan Indraswari (2023) secara khusus mengkaji komunikasi antarbudaya di Pura Dalem Betawi.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek komunikasi ataupun toleransi, tetapi secara lebih komprehensif menganalisis bentuk aktualisasi moderasi beragama, faktor penghambat, serta strategi penguatannya dalam perspektif Pendidikan Keagamaan Hindu. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai Pura Dalem Betawi sebagai ruang sosial-keagamaan yang berfungsi sebagai media

pendidikan keagamaan Hindu berbasis kearifan lokal dalam memperkuat moderasi beragama. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk aktualisasi moderasi beragama pada Pura Dalem Betawi, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan strategi penguatan moderasi beragama dalam perspektif Pendidikan Keagamaan Hindu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Pura Dalem Betawi, Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemangku pura, pengempon, tokoh agama, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas keagamaan di Pura Dalem Betawi. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Aktualisasi Moderasi Beragama pada Pura Dalem Betawi

Aktualisasi moderasi beragama di Pura Dalem Betawi tampak melalui keberadaan unsur-unsur Hindu dan Buddha yang hidup secara berdampingan dalam satu ruang sakral. Kondisi ini menunjukkan bahwa tempat suci tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Bentuk aktualisasi tersebut tercermin melalui adanya stupa, patung Sang Buddha Siddharta Gautama, patung naga, patung qilin, bangunan Kongco, ornamen lampion, serta keberadaan pelinggih Ratu Kaler yang menjadi simbol harmonisasi dua tradisi keagamaan. Kehadiran simbol-simbol tersebut tidak dipahami sebagai pencampuran ajaran agama, melainkan sebagai wujud penghormatan terhadap sejarah dan identitas masing-masing umat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Aktualisasi moderasi beragama juga dapat diwujudkan melalui aktivitas budaya dan praktik sosial masyarakat (Yani, 2023). Selain simbol fisik, moderasi beragama juga terlihat melalui interaksi umat Hindu dan Buddha dalam perayaan piodalan dan Imlek. Kedua komunitas saling

membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing. Situasi tersebut menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan semangat kebersamaan yang telah terbangun secara turun-temurun.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dasih dan Indraswari (2023) yang menyatakan bahwa harmonisasi Hindu dan Buddha di Pura Dalem Betawi dibangun melalui komunikasi antarbudaya yang dilandasi semangat *menyama braya*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adhitama (2023) yang menemukan bahwa simbol-simbol keagamaan dapat menjadi sarana pembentukan keharmonisan antarumat beragama.

Dalam perspektif Pendidikan Keagamaan Hindu, praktik tersebut mencerminkan nilai-nilai Tat Tvam Asi, Vasudhaiva Kutumbakam, Catur Paramitha, Tri Parartha, Tri Hita Karana, dan Tri Kaya Parisudha. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter yang menghargai sesama manusia dan menjaga keharmonisan kehidupan sosial. Berdasarkan Teori Third Space dari Bhabha (1994), Pura Dalem Betawi dapat dipahami sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya dialog, negosiasi budaya, dan pembentukan makna baru melalui interaksi umat Hindu dan Buddha. Ruang tersebut melahirkan praktik moderasi beragama yang bersifat inklusif tanpa menghilangkan identitas masing-masing kelompok.

Faktor Penghambat Aktualisasi Moderasi Beragama

Meskipun moderasi beragama telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses aktualisasinya. Faktor pertama adalah adanya jarak sosial yang menyebabkan interaksi antarumat tidak berlangsung secara intensif dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan komunikasi dapat mempengaruhi pemahaman terhadap tradisi dan nilai yang dimiliki kelompok lain. Faktor kedua adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep Siwa-Buddha. Sebagian masyarakat belum memahami bahwa keberadaan unsur-unsur Buddha di Pura Dalem Betawi merupakan bagian dari sejarah dan kearifan lokal yang berkembang sejak lama. Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman mengenai praktik keagamaan yang berlangsung di pura tersebut.

Menurut Tajfel dan Turner (1979), identitas sosial yang terlalu kuat terhadap kelompok sendiri dapat memunculkan batas-batas sosial dengan kelompok lain. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan pemahaman dan identitas keagamaan dapat menjadi faktor yang menghambat proses penguatan moderasi beragama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunada dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penguatan moderasi beragama masih menghadapi

hambatan berupa perbedaan pemahaman dan keterbatasan interaksi sosial antarindividu.

Strategi Penguatan Moderasi Beragama pada Pura Dalem Betawi

Strategi penguatan moderasi beragama di Pura Dalem Betawi dilakukan melalui pendidikan multikultural, dialog lintas agama, dan kegiatan sosial berbasis kebersamaan. Pendidikan multikultural dilakukan dengan menanamkan pemahaman bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan tersebut menjadi sarana pembentukan karakter yang toleran dan menghargai keberagaman. Dialog lintas agama juga menjadi strategi penting dalam membangun pemahaman bersama antarumat Hindu dan Buddha. Melalui dialog, masyarakat memperoleh kesempatan untuk saling mengenal serta mengurangi kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang keagamaan. Selain itu, penguatan moderasi beragama diwujudkan melalui berbagai aksi sosial yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa membedakan agama. Kegiatan tersebut memperkuat rasa persaudaraan, solidaritas, dan semangat gotong royong.

Temuan ini sesuai dengan teori Pendidikan Multikultural yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan multikultural tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap toleran dan kemampuan hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Pura Dalem Betawi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan sosial-keagamaan yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui simbol, praktik ritual, dan interaksi sosial yang berlangsung secara harmonis, Pura Dalem Betawi menjadi contoh konkret penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di Bali.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi moderasi beragama pada Pura Dalem Betawi di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung diwujudkan melalui harmonisasi antara umat Hindu dan Buddha yang tercermin dalam simbol-simbol keagamaan, arsitektur pura, serta interaksi sosial-keagamaan pada perayaan piodalan dan Imlek. Keberadaan stupa, patung Buddha, ornamen lampion, bangunan Kongco, serta pelinggih yang berdampingan menunjukkan adanya ruang bersama yang mendukung tumbuhnya nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Faktor yang menghambat aktualisasi moderasi beragama meliputi adanya jarak sosial antarumat dan masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai konsep Siwa-Buddha. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menimbulkan konflik yang berarti karena masyarakat tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan persaudaraan. Strategi penguatan moderasi beragama dilakukan melalui pendidikan multikultural, dialog lintas agama, serta pelaksanaan kegiatan sosial yang melibatkan umat Hindu dan Buddha secara bersama-sama. Dengan demikian, Pura Dalem Betawi berfungsi sebagai ruang sosial-keagamaan yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi, memperkuat kerukunan, serta menjadi media pendidikan keagamaan Hindu berbasis kearifan lokal.

REFERENSI

Adhitama, S. (2023). Analisis keharmonisan antara agama Hindu dan Buddha pada Candi Jawi. *Jurnal Penelitian Agama Hindu, 7(3)*, 330–345. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/2461 (jayapanguspress.penerbit.org)

Dasih, I. A., & Indraswari, I. A. (2023). Pura Dalem Betawi: Harmonisasi Komunikasi Antarbudaya Dalam Ikatan Menyamabraya Hindu dan Budha. *urnal Penelitian Agama Hindu, 7(4)*, 509–523. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH/article/view/2535

Diantika, P., & Mastini, G. N. (2023). Moderasi Beragama Melalui Pemujaan Hindu-Islam Di Pura Keramat Desa Adat Seseh Kabupaten Badung. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 6(2)*, 207–223. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1936

Gunada, I. A., Yasa, I. A., Wiguna, I. A., Pramana, I. K., Rudiarta, I. W., Budiarsana, G. P., & Mudita, I. A. (2023). Moderasi Beragama: Bentuk Habituasi dan Aktualisasinya serta Kendala dan Hambatannya dalam Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Atas. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 6(1)*, 41–55. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2097

Hakim, N. (2023). Permasalahan Izin Pendirian Tempat Ibadah dan Problematika Toleransi Keagamaan di Indonesia. *Gema Keadilan: Jurnal Hukum dan Keadilan, 10(2)*, 72-29. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/20347

Rizka, A., Bunari, & Suroyo. (2024). Social Conflict over the Establishment of Christian Houses of Worship in Aceh Singkil Regency (1979-2015). Jurnal Pendidikan IPS. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2226

Rohman, M. S. (2023). Pengelolaan Keragaman dan Penanganan (In) Toleransi Studi kasus rumah ibadah dan kegiatan keagamaan di Yogyakarta. *Peradaban: Journal of Religion and Society, 2(1)*, 59–84. https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJRS/article/view/54

Widiantari, P. P., & Kartika, I. A. (2024). Pura Langgar: Bukti Nyata Akulturasi Budaya Hindu-Islam Di Bali. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian, 4(2)*, 163–171. https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/pramana/article/view/319

Widiastuti, I. N. (2022). Pura Langgar Sebagai Wahana Dalam Mengimplementasikan Toleransi Umat Beragama Di Desa Adat Bunutin Kabupaten Bangli (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 2(3)*, 227–228.

https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2968
Yatno, T. (2023). Penguatan Moderasi Umat Buddha dalam Perspektif Nilai Simbol Relief Gandawyuha Candi Borobudur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 5(1)*, 54–64.
https://doi.org/10.31289/strukturasi.v5i1.1620